

## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki topik penelitian literasi keuangan, transformasi digital, dan pengalaman usaha terhadap kinerja usaha:

#### **2.1.1 Financial Literacy and Business Performances Improvement of Micro, Small, Medium-Sized Enterprises in East Java Province, Indonesia (Iramani *et al*, 2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan literasi keuangan dengan peningkatan kinerja usaha UMKM di provinsi Jawa Timur. Peneliti sebelumnya menggunakan kuesioner yang diisi oleh 399 responden sebagai sampel data dan menganalisisnya menggunakan teknik regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya mengamati variabel literasi keuangan UMKM
2. Penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya menggunakan tiga aspek literasi keuangan yaitu (*debt literacy, budgetting, book keeping*)

Sedangkan untuk perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen literasi keuangan saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menambahkan dua variabel independen yaitu transformasi digital dan pengalaman usaha.
2. Pengumpulan data pada penelitian sebelumnya dengan mendistribusikan secara langsung kepada responden terpilih, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *google* dan juga sebagian mendistribusikan secara langsung.
3. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis SEM-PLS sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan regresi logistik
4. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan cluster dan purposive sampling, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan purposive sampling.
5. Penelitian sebelumnya menggunakan wilayah sampel kota 8 besar (Sidoarjo, Surabaya, Gresik, Madura, Mojokerto, Lamongan, Tuluangagung, Bojonegoro), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 4 kota besar di Jawa Timur (Mojokerto, Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo)

### **2.1.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya (Amri dan Iramani, 2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan data dari 73 responden yang merupakan pemilik UMKM dan menganalisisnya menggunakan teknik regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi

keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di kota Surabaya.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya mengamati variabel literasi keuangan UMKM
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik cluster dan purposive sampling
3. Wilayah penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan di Jawa Timur
4. Penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya menggunakan tiga aspek literasi finansial yaitu (*debt literacy, budgetting literacy, bookkeeping literacy*)

Sedangkan untuk perbedaannya yaitu:

1. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen literasi keuangan saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menambahkan dua variabel independen yaitu transformasi digital dan pengalaman usaha.
2. Pengumpulan data pada penelitian sebelumnya dengan mendistribusikan secara langsung kepada responden terpilih, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *google form* dan juga sebagian mendistribusikan secara langsung melalui wawancara.
3. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis SEM-PLS sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan regresi logistik

### **2.1.3 Pengaruh Pengalaman Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha (Firdarini, 2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk me pengaruh pengalaman usaha dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Peneliti menggunakan data dari 200 responden dan menganalisis menggunakan teknik SEM-PLS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa baik pengalaman usaha maupun penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan bisnis.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya mengamati variabel pengalaman usaha UMKM
2. Teknik analisis penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya menggunakan SEM-PLS

Sedangkan untuk perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian sebelumnya menggunakan satu variabel independen yang berbeda yaitu penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen transformasi digital, dan literasi keuangan
2. Wilayah yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu di Yogyakarta, sedangkan di penelitian yang akan dilakukan yaitu di wilayah provinsi Jawa Timur

3. Teknik yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu teknik purposive saja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menambahkan teknik cluster

#### **2.1.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Timur (Pramestiningrum dan Iramani, 2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, financial kapital, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja bisnis UKM di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data dari 177 responden yang mengisi kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Namun *debt literacy* tidak memiliki pengaruh. Sebaliknya *book keeping literacy*, *budgeting literacy*, dan *financial capital* berpengaruh positif dan signifikan. Kebijakan pemerintah, tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja bisnis UKM.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang diamati oleh penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah literasi keuangan dengan menggunakan tiga dimensi yaitu *debt literacy*, *book keeping literacy*, dan *budgeting literacy*
2. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan SEM-PLS
3. Wilayah penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya menggunakan daerah di Surabaya, Mojokerto, Gresik, dan Sidoarjo.

Sedangkan untuk perbedaan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel independen berbeda yaitu *financial capital* dan kebijakan pemerintah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variable transformasi digital dan pengalaman usaha.
2. Teknik yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu teknik *cluster*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan teknik *cluster* dan *purposive sampling*
3. Penelitian sebelumnya melakukan pengumpulan data secara konvensional atau dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden terpilih. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan *Google Form* untuk mengumpulkan data yang akan disebarkan secara langsung.

#### **2.1.5 Analisis Pengaruh Pengalaman Terhadap Kompetensi Serta Pengaruhnya Terhadap Produktivitas UKM di Kota Denpasar, Provinsi Bali (Adyatma dan Nida, 2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kompetensi dan produktivitas UKM di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan 100 pelaku dan pemilik UKM sebagai sampel data dan akan menganalisisnya menggunakan teknik Path Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UKM di Denpasar, Bali.

Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Variabel dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pengalaman usaha
2. Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive sampling*

Perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan kompetensi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan literasi keuangan dan transformasi digital
2. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan 100 pelaku UMKM di Denpasar, Bali. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan 100 UKM di provinsi Jawa Timur.
3. Teknik analisis yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan Path Analysis, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan SEM-PLS.

#### **2.1.6 *Financial Literacy, Digital Transformation Adoption, and Their Significance to The MSMEs's Perfomance in Bandung City (Rahmawati, 2022)***

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan, pengetahuan, keuangan UMKM, dan hambatan terkait dengan adopsi teknologi terhadap kinerja UMKM di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan 237 responden sebagai sampel data dan menganalisisnya menggunakan teknik SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan transformasi

digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Bandung.

Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Topik yang dibahas penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan variabel independen literasi keuangan dan transformasi digital.
2. Teknik analisis yang digunakan oleh kedua penelitian yaitu menggunakan teknik SEM-PLS.

Sedangkan untuk perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel independen pengalaman usaha.
2. Wilayah yang dipergunakan dalam penelitian sebelumnya adalah kota Bandung, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan provinsi Jawa Timur.
3. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dan cluster

#### **2.1.7 Pengaruh Pengalaman Usaha, Teknologi Informasi dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM di Kota Pekanbaru (Ananda *et al*, 2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman usaha, teknologi informasi, dan keterampilan berwirausaha terhadap kinerja UMKM. Peneliti menggunakan teknik SEM-PLS untuk menganalisis dan 76 responden



sebagai sampel data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usaha, teknologi informasi, dan keterampilan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Pekanbaru.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pengalaman usaha.
2. Teknik sampling yang digunakan oleh penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sedangkan untuk perbedaannya adalah:

1. Wilayah yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan kota Pekanbaru, sedangkan pada penelitian selanjutnya menggunakan wilayah Jawa Timur.
2. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan SEM-PLS.
3. Pada penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel independent berbeda yaitu teknologi informasi dan kemampuan berwirausaha, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan transformasi digital dan pengalaman usaha.

### **2.1.8 Keberlanjutan UMKM di Jawa Barat di Tinjau Dari New-Era Business: Transformasi Digital, Dividen Digital, dan Kewirausahaan (Machin *et al*, 2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti keberlanjutan UMKM di Jawa Barat dan peran dari transformasi digital, dividen digital, dan kewirausahaan dalam mendorong keberlanjutan usaha. Peneliti menggunakan 150 responden sebagai sampel data dan menganalisisnya menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital, kewirausahaan dan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Jawa Barat.

Persamaannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel independent yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan transformasi digital.
2. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan teknik analisis SEM-PLS.

Perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel UMKM di Bandung sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel UMKM yang berlokasi di wilayah Jawa Timur.
2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *mixed methode*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dan *cluster sampling*
3. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan regresi linear berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan SEM-PLS.

### **2.1.9 Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Bidasari *et al*, 2023)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM. Sampel data yang digunakan sebanyak 100 responden. Data diteliti menggunakan teknik regresi linear. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di kabupaten Luwu Utara.

Persamaannya adalah sebagai berikut:

Variabel independent yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan literasi keuangan

Perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel UMKM di Lawu Utara sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel UKM di Jawa Timur.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel literasi digital, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel transformasi digital dan pengalaman usaha
3. Teknik yang digunakan penelitian terdahulu yaitu regresi linear, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan SEM-PLS.

Berikut adalah table rangkuman penelitian terdahulu:

**Tabel 2 1 Rangkuman Penelitian Terdahulu**

No	Nama (tahun)	Tujuan	Dependent	Independent	Sampling & Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Iramani <i>et al</i> (2018)	Menguji pengaruh financial terhadap kinerja bisnis UMKM di Jawa Timur.	Kinerja Bisnis	Literasi Keuangan 1. <i>Budgetting</i> 2. <i>Book keeping</i> 3. <i>Debt</i> 4. Demografi	Purposive 399 UMKM di Jawa Timur	Logistic Regression Analysis	Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja, dimana Debt Literacy berpengaruh negatif sedangkan <i>Book keeping Literacy</i> dan <i>Budgeting Literacy</i> berpengaruh positif. Variabel kontrol (usia, jenis kelamin, pengalaman) tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
2.	Amri dan Iramani (2018)	Mengetahui hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya	Kinerja Bisnis	Literasi Keuangan 1. <i>Budgetting</i> 2. <i>Book keeping</i> 3. <i>Debt</i> 4. Demografi	Cluster dan Purposive Sampling dan 73 UMKM di Surabaya	Logistic Regressi Analysis	Literasi pencatatan laporan keuangan, pengelolaan hutang, dan penyusunan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha secara simultan
3.	Fardarini (2019)	Meneliti pengaruh pengalaman usaha dan sistem informasi akuntansi yang digunakan terhadap keberhasilan usaha	Keberhasilan Usaha	Pengalaman usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi	Purposive sampling dan menggunakan sampel 200 UMKM di Yogyakarta	SEM-PLS	Pengalaman usaha dan penggunaan informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan suatu UMKM.
4.	Pramestiningrum & Rr.Iramani (2020)	Menguji Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Jawa	Kinerja Bisnis	Literasi keuangan, kebijakan pemerintah, dan financial capital	Cluster dan 177 UKM di Jawa Timur	SEM-PLS	Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja, dimana Debt Literacy berpengaruh negatif sedangkan Book keeping Literacy dan Budgeting Literacy berpengaruh positif. <i>Financial Capital</i> berpengaruh positif

		Timur					terhadap Kinerja UKM sementara Kebijakan Pemerintah tidak berpenrauh terhadap Kinerja UKM
5.	Adyatma dan Nida (2021)	Mengalisis Pengaruh Pengalaman Terhadap Kompetensi Serta Pengaruhnya Terhadap Produktivitas UKM di Kota Denpasar, Provinsi Bali	Produktivitas UKM	Pengalaman dan Kompetensi	Purposive dan 100 pelaku dan usaha di Kota Denpasar	<i>Path Analysis</i>	Pengalaman kerja dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap produktivitas pelaku UKM.
6.	Rahmawati, <i>et al</i> (2022)	Mengkaji pertumbuhan Pengetahuan Literasi Keuangan dan Adopsi Transformasi Digital Terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandung	Kinerja Bisnis	Literasi Financial dan Transformasi Digital	Purposive dan sampel 237 UMKM di Kota Bandung	<i>Partial Least Square</i>	Literasi keuangan dan Transformasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM
7.	Ananda <i>et al</i> (2022)	Menguji pengaruh pengalaman usaha, teknologi informasi, dan keterampilan berwirausaha terhadap kinerja usaha UMKM sektor industri pengolahan makanan di Pekanbaru	Kinerja Usaha	Pengalaman usaha, teknologi informasi, dan keterampilan usaha	<i>Purposive Sampling</i> dan 76 UKM di Pekanbaru	Regresi Linear Berganda	Pengalaman usaha, teknologi informasi, dan kemampuan berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM
8.	Machin <i>et al</i> (2023)	Keberlanjutan UMKM di Jawa Barat di Tinjau dari New-Era Business : Transformasi Digital, Dividen Digital, dan Kewirausahaan	Keberlanjutan UMKM	Transformasi Digital, Dividen Digital, Kewirausahaan	<i>Mixed Methode</i> dan 150 UMKM di Jawa Barat	Regresi Linear Berganda	Transformasi digital, kewirausahaan, dan dividen digital berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM

9.	Bidasari <i>et al</i> (2023)	Untuk mengetahui hubungan literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM	Kinerja bisnis	Literasi keuangan dan literasi digital	<i>Random sampling</i> dan 100 UMKM di kabupaten Luwu Utara	Regresi Linear	Literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di kabupaten Luwu Utara
----	------------------------------	--	----------------	--	---	----------------	--

Sumber : Iramani *et al* (2018); Amri dan Iramani (2018); Fardarini (2019); Pramestingrum dan Iramani (2019); Adyatma dan Nida (2021); Rahmawati *et al* (2022); Ananda *et al* (2022); Machin *et al* (2023); Bidasari *et al* (2023)

## 2.2. Landasan Teori

Pada sub bab penelitian ini akan dijelaskan tentang teori yang digunakan dalam dasar penyusunan kerangka penelitian dan perumusan hipotesis di sub bab selanjutnya.

### 2.2.1 Kinerja Bisnis

Berbagai pengertian dapat diartikan untuk Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) tergantung pada negara atau aspek lainnya yang memengaruhi (Amri dan Iramani, 2018). Riset perlu dilakukan terhadap definisi tersebut sehingga dapat menciptakan definisi atau pengertian yang sesuai. UMKM berbentuk hampir keseluruhan bisnis yang terdapat di Indonesia, dan bidang ini memberikan kontribusi lebih terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap negara. UMKM memiliki karakteristik yang unik yaitu memiliki semangat kewirausahaan yang efektif, efisien, fleksibel, dan inovatif (Iramani *et.al*, 2018). UMKM diklasifikasikan berdasarkan dengan beberapa kategori, seperti kondisi keuangan, jumlah karyawan, dan jenis usaha. Berikut merupakan klasifikasi UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

**Tabel 2 2 Klasifikasi UMKM**

Klasifikasi	Modal Usaha	Omzet	Jumlah Karyawan	Jenis Usaha
Usaha Mikro	Rp 1.000.000.000	≤ Rp300 juta	<5 orang	Fokus pada kegiatan sehari-hari dengan skala lebih kecil
Usaha Kecil	Rp 1 Miliar – 5 Miliar	Rp300 juta – 2,5 miliar	<19 orang	Kapasitas produksi dan cakupan pasar lebih besar dibandingkan usaha mikro
Usaha Menengah	Rp 5 Miliar – 15 Miliar	> 2,5 miliar – 50 miliar	<99 orang	Memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas operasional dalam rantai pasok industri

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008

Saat ini, UMKM telah menyumbang sebesar 57% melalui Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga menunjukkan bahwa UMKM merupakan sektor ekonomi yang krusial. Dari banyaknya kontribusi yang diberikan UMKM kepada negara, maka pemerintahan memberikan keringan terkait dengan perijinan dalam pembuatan bisnis dan memberikan potongan pajak bagi UMKM hingga 0,5% (Pramestiningrum dan Iramani, 2020). Dengan adanya dukungan tersebut, maka diharapkan UMKM dapat mengelola bisnis dengan baik, mengikuti transformasi digital yang sejalan dengan evolusi industri 4.0, dan sukses hingga melakukan kegiatan ekspor (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2018). Dapat diartikan juga, semakin signifikan peningkatan kinerja bisnis UMKM maka semakin baik perekonomian suatu negara.

Sedangkan pengertian kinerja bisnis sendiri merupakan hasil kerja yang dicapai oleh suatu usaha dengan menyesuaikan peran atau tugas dari tujuan dari bisnis tersebut (Prastiningrum dan Iramani, 2019). Semakin tinggi tingkat kinerja suatu bisnis, maka bisnis tersebut berhasil dalam menjalankan strategi dalam kurun waktu periode tertentu. Menurut Ananda *et.al* (2023) bahwa kinerja adalah tingkat pencapaian tujuan berdasar dengan tujuan sebelumnya yang telah ditetapkan. Kinerja bisnis menunjukkan mengenai sejauh mana bisnis tersebut dapat meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan keseluruhan (Amri, 2018). Namun, peningkatan kinerja bisnis UMKM bukan suatu hal yang mudah. Berbeda dengan cara kerja perusahaan yang besar, UMKM menghadapi banyak permasalahan atau tantangan dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka.



Seperti lingkungan bisnis yang kompetitif, tingkat kegagalan yang cukup tinggi, kurangnya keterampilan manajerial dan akses keuangan (Iramani *et.al*, 2018).

Berdasarkan penelitian Pramestiningrum dan Iramani (2020) menyatakan bahwa indikator kinerja bisnis adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan laba dibanding tahun lalu
2. Pendapatan laba lebih tinggi dibanding pesaing
3. Peningkatan omset lebih tinggi dibanding tahun lalu
4. Pendapatan omset lebih tinggi dibanding pesaing
5. Peningkatan pelanggan dibanding tahun lalu
6. Jumlah pelanggan lebih banyak dibanding pesaing

Indikator kinerja bisnis berdasarkan jurnal Iramani *et.al* (2018) adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan laba

Indikator kinerja bisnis menurut jurnal Amri dan Iramani (2018) adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan usaha yang sesuai dengan harapan
2. Keuntungan usaha yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya

Indikator kinerja bisnis menurut jurnal Rahmawati *et.al* (2021) adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan modal
3. Pertumbuhan sumber daya manusia

4. Konsumen baru yang diakuisisi
5. Pertumbuhan laba
6. Transformasi digital untuk perkembangan bisnis

Indikator kinerja bisnis dari jurnal terakhir Ananda *et.al* (2023) adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan usaha yang tinggi
2. Terjadinya kerja sama yang baik
3. Terpenuhinya target setiap tahun
4. Jangkauan pasar yang semakin luas
5. Pertumbuhan laba semakin tinggi

### **2.2.2 Literasi Keuangan**

Sedangkan menurut (Buchdadi *et al.*, 2020) bahwa literasi keuangan adalah pemahan mengenai ide, bakat, dan keterampilan yang berhubungan dengan konsep keuangan, kemampuan dalam manajemen bisnis, dan kapasitas dalam membuat secara umum dan penilaian bisnis yang cepat dan akurat dalam beberapa keadaan. Penguasaan literasi keuangan sangat penting bagi pelaku bisnis akan mampu mengatur tujuan, membuat rencana, mengelola, dan membuat pilihan yang bijaksana mengenai keuangan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berhasil apabila menjalankan bisnis mereka berbarengan dengan pengelolaan literasi keuangan yang tinggi dan dapat memahami konsep dasar keuangan. Literasi keuangan memiliki tiga komponen yang sangat penting bagi pelaku UMKM yaitu, yang pertama literasi hutang (*debt literacy*) merupakan pengetahuan mengenai pengelolaan utang yang dapat memberikan dampak selama

menjalankan bisnis UMKM (Prastiningrum dan Iramani, 2020). Faktor kedua yaitu literasi pembukuan (*book keeping literacy*) merupakan kemampuan pengelola UMKM dalam melakukan pencatatan kegiatan bisnis, seperti pemasukan dan pengeluaran bisnis, mencatat laba atau hal-hal lain yang berkaitan dengan kinerja bisnis. Sebagian bank umum tidak memberikan persetujuan terkait dengan persetujuan kredit modal, karena UMKM masih belum dapat mengelola sendiri laporan keuangan dalam periode tertentu. Peran laporan keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM, agar pelaku UMKM dapat mengetahui bagaimana kemajuan dari kegiatan bisnis mereka.

Faktor yang terakhir yaitu literasi penganggaran (*budgeting literacy*), dimana hal ini merupakan kegiatan untuk melakukan perencanaan anggaran dalam periode tertentu. Menurut penelitian Fatoki (2016) dan Chepnetich (2016) mengatakan jika literasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan UMKM. Namun saat ini, tingkat literasi keuangan pelaku UMKM sangat rendah. Berdasarkan dengan Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2013 menyatakan jika tingkat literasi keuangan pelaku UMKM mencapai 15,7%, sedangkan pada tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM hanya mencapai 53,3% dan hal itu lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 21,8% (Iramani *et al*, 2018). Dengan adanya hasil tersebut dapat mengidentifikasi jika literasi keuangan di Indonesia sangat rendah dan lemah dalam pemahaman pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. Sehingga perlu adanya penanganan

terkait dengan permasalahan tersebut untuk mendukung peningkatan kinerja bisnis UMKM di Indonesia.

Berdasarkan penelitian Iramani *et al* (2018; Amri dan Iramani (2018); Pramestiningrum dan Iramani (2020) menyatakan bahwa indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan laporan keuangan (*book keeping literacy*)
2. Pengelolaan utang (*debt literacy*)
3. Penyusunan anggaran (*budegting literacy*)

### **2.2.3 Transformasi Digital**

Transformasi digital pada UMKM mengacu kepada integrasi teknologi digital ke seluruh sisi yang ada didalam bisnis, dan menghasilkan perubahan mendasar pada cara bisnis melakukan kegiatan usaha serta memberikan nilai tambah kepada pelanggan (Matchin *et.al*,2023). Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) harus dapat beradaptasi dengan adanya modernisasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi pada tren transformasi industri yang memanfaatkan transformasi digital. UMKM juga dituntut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam persepsi cepat, respon tangkas, dan pengambilan keputusan yang cerdas. Kemajuan teknologi digital untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi risiko dan pembangunan berkelanjutan (Rahadi, Dewi *et al* (2021); Rupeika-Apoga *et al* (2022); Teng *et al* (2022)). Saat ini digitalisasi UMKM telah didokumentasikan secara luas dalam literatur dan ekosistem UKM, serta sudah diidentifikasi sebagai bidang penelitian baru (Cavallo *et al.*, 2019; Duan *et al.*, 2021) Menurut penelitian Koe dan Sakir (2020);

Rahmawati (2022), dalam menghadapi gelombang digitalisasi dan pendorongnya adopsi e-commerce di kalangan pemilik usaha di Malaysia, bahwa semakin kuat dan dekat hubungan antar pengusaha sangat penting.

Saat ini beberapa perusahaan di Indonesia menawarkan e-wallet atau pembayaran elektronik, dan banyak masyarakat yang sudah menggunakan. Penggunaan e-wallet dan pembayaran elektronik dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, dimana sudah diketahui cukup rumit. Dengan menggunakan e-wallet masyarakat dapat melakukan pembayaran untuk semua kebutuhan seperti internet, listrik, pembelian dan penjualan barang dan jasa (Wulantika dan Zein, 2020). Sistem pembayaran non tunai dapat dipisahkan menjadi dua jenis yaitu: layanan perbankan (kartu debit, kartu ATM, dan m-banking) dan layanan non-bank (*Go-Pay, OVO, ShopeePay, Dana*) (Lenniawati dan Anastasia, 2020; Rahma *et al*, 2020).

Berdasar dengan penelitian Rahmawati *et.al* (2022) menyatakan bahwa indikator transformasi digital adalah sebagai berikut:

1. Transaksi non-tunai (*cashless*)
2. Keamanan digital
3. Transaksi cepat
4. Manajemen keuangan
5. Pembayaran pilihan
6. Stabilitas jaringan

Indikator transformasi digital berdasarkan dengan Bidasari *et.al* (2023) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan bekerja menggunakan media digital
2. Frekuensi bekerja menggunakan media digital
3. Antusiasme dan produktivitas

#### **2.2.4 Pengalaman Usaha**

Pengalaman usaha adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari segi pendidikan formal maupun informal atau juga dapat diartikan sebagai proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman usaha juga dapat sebagai pembelajaran yang mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman, pemahaman, dan praktik (Knoers dan Haditono, 2009; Asih, 2019; Sovia,2021). Dalam penelitian Wahyuni (2015) menyatakan bahwa pengalaman usaha merupakan suatu prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila usaha tersebut berkaitan dengan usaha sebelumnya. Maka, pengalaman tersebut akan sangat diperlukan oleh pelaku usaha dengan seiring mengembangkan usaha.

Berdasar dengan penelitian Firdarini (2019) menyatakan bahwa indikator pengalaman usaha adalah sebagai berikut:

1. Lama waktu atau masa kerja
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Indikator pengalaman bisnis berdasarkan penelitian Ananda et.al (2023) adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan dengan kegiatan usaha sebelumnya

2. Penguasaan terhadap pekerjaan
3. Penguasaan terhadap peralatan yang digunakan
4. Pengalaman tentang keuangan

### **2.3. Hubungan Antar Variabel**

Pada sub bab penelitian ini akan menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yang digunakan dalam dasar penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis di sub bab selanjutnya.

#### **2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha**

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan usaha. Hal ini mencakup tentang konsep-konsep keuangan, produk keuangan, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam praktik sehari-hari. Dengan literasi keuangan yang baik maka pelaku UMKM dapat membuat keputusan lebih tepat, dapat memahami dan menghadapi risiko keuangan, meningkatkan keuantungan dan efisiensi usaha, serta meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan. Literasi keuangan menurut Pramestiningrum dan Iramani (2020); Amri dan Iramani (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM. Pengelola UMKM harus lebih mengerti dan memahami mengenai tiga aspek literasi keuangan yaitu literasi utang (*debt literacy*), literasi pencatatan laporan keuangan (*bookkeeping literacy*), dan literasi penganggaran laporan keuangan (*budgeting literacy*). Sumber dana yang dibutuhkan bagi pengelola atau pemilik UMKM salah satunya adalah dengan mencari pembiayaan atau modal dari pihak eksternal seperti pembiayaan dari lembaga keuangan.

Pembiayaan dari lembaga keuangan dapat membantu bisnis UMKM lebih berkembang dengan meningkatkan kapasitas produk, dapat bersaing, menciptakan lapangan kerja baru, dan dapat berkontribusi dalam merentas angka kemiskinan di negara berkembang. Selain itu, kemampuan dalam sistem pencatatan bertujuan untuk mengembangkan laporan yang akurat dan tepat.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem pencatatan yang baik maka akan menjadi acuan untuk membandingkan kinerja bisnis selama satu periode. Namun, sebagian besar UMKM tidak menyimpan buku akun yang dapat membantu mereka dalam mencari informasi yang berguna (Amri dan Iramani, 2018). Pelaku bisnis UMKM di Kenya melatih literasi keuangan terkait dengan keterampilan dalam menjaga ketertiban dapat memungkinkan untuk meningkatkan kapasitas mereka. Tidak kalah pentingnya yaitu mengenai literasi penganggaran (*budgeting literacy*) merupakan suatu hal yang penting dalam pengelolaan kredit demi meningkatkan kinerja bisnis dan daya saing UMKM. Pemilik atau pengelola UMKM yang memiliki kemampuan dalam membuat penganggaran yang tinggi maka hal tersebut dapat meningkatkan manajemen kredit dan daya saing usaha. Berdasarkan penelitian Rahmawati (2022) dan Amri dan Iramani (2018), mengatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Namun pada penelitian Iramani *et al.*, (2018) dan Pramestingrum dan Iramani (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan *budgeting literacy* dan *bookkeeping literacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, sedangkan *debt literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM.



### 2.3.2 Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Usaha

Transformasi digital adalah proses penerapan teknologi digital dalam berbagai aspek operasional pada bisnis UMKM. Hal tersebut mencakup penggunaan internet, perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), dan platform digital lainnya. Tujuan utama transformasi digital adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi bisnis, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, transformasi digital juga memungkinkan UMKM dalam memperluas jangkauan pasar ke tingkat yang lebih luas melalui pemasaran digital dan penjualan online. Dengan memanfaatkan berbagai teknologi digital, UMKM lebih mudah mengumpulkan data pelanggan melalui berbagai aplikasi agar dapat memahami kebutuhan dan preferensi konsumen secara mendalam, sehingga dapat menawarkan produk atau jasa yang lebih relevan dan personal. Menurut Machin *et al* (2023), transformasi digital adalah proses merubah cara mengoperasikan bisnis dan interaksi dengan pelanggan, pemasok, dan karyawan mereka. Transformasi digital kurang dimanfaatkan dan menjadi tantangan tersendiri bagi pemilik usaha UKM dalam mengembangkan usaha yang dimiliki. Penggunaan teknologi dan cara mendigitalkan segala proses bisnis dapat dinilai dari tingkat kesadaran digital, tingkat kemampuan investigasi digital, kolaborasi digital, dan kemampuan dalam transformasi digital. Terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis UMKM, yaitu: 1) kemampuan bekerja menggunakan teknologi, 2) Frekuensi bekerja menggunakan teknologi digital, 3) Antusiasme dan produktivitas, 4) Transaksi non-tunai (*cashless*), dan 5) Keamanan digital.

Berdasarkan dengan beberapa indikator yang telah disebutkan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diterima oleh pelanggan, sehingga dapat memunculkan rasa puas terhadap kinerja bisnis UMKM (Tahir *et al.*, 2021). Hal tersebut sudah didasari oleh pernyataan melalui jurnal Rahmawati *et al.*, (2020) dan Matchin *et al* (2023) mengatakan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM.

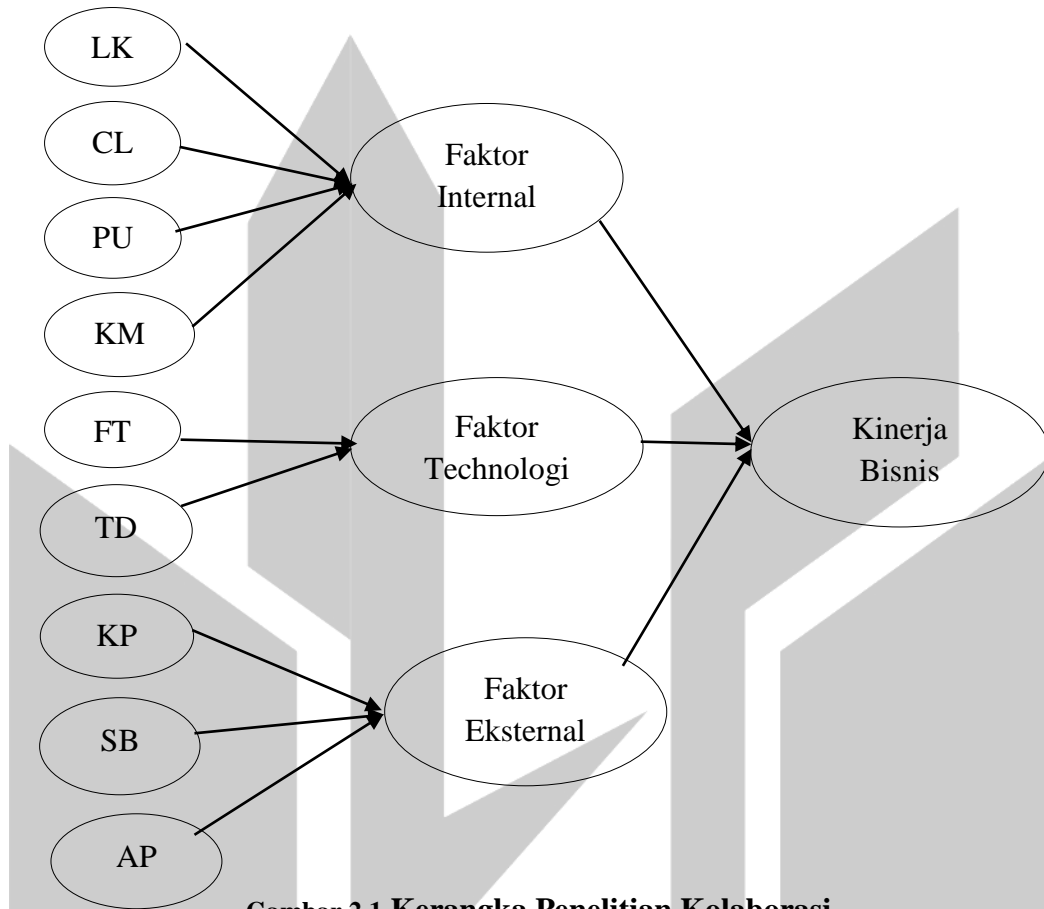
### **2.3.3 Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Kinerja Usaha**

Secara sederhana pengalaman usaha dapat diartikan sebagai akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang didapatkan oleh pelaku UMKM selama menjalankan usahanya. Pengalaman mencakup berbagai aspek, mulai dari proses produksi, pemasaran, keuangan, hingga interaksi dengan pelanggan dan lingkungan bisnis. Pengalaman usaha memberikan eksperimen berargga bagi pelaku UMKM, mulai dari cara mengambil keputusan, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, pemecahan masalah, pengembangan jaringan, hingga kemampuan dalam berinovasi. Menurut Firdarini (2019), pengalaman usaha didefinisikan sebagai memori yang dapat menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami oleh seorang individu pada periode tertentu dan berfungsi sebagai referensi *otobiografi*. Pengalaman akan membentuk pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang lebih menyatu pada diri individu., jika dalam bidang pekerjaan yang ditangani selama masih bekerja dalam bidang sejenis maka dapat membentuk spesialis pengalaman yang diperoleh individu tersebut saat membuka usaha. Sedikit banyaknya pengalaman kerja seseorang dapat menentukan atau menunjukkan kualitas dan produktivitas kinerja seseorang.

Dengan begitu dapat diartikan mudah atau sulitnya seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan mereka tergantung dengan pengalaman kerja dalam melakukan pekerjaan. Keberhasilan suatu bisnis juga dipengaruhi oleh pengalaman usaha. Dimana pemilik maupun pengelola usaha secara rutin atau aktif terlibat dalam berbagai kegiatan bisnis, semacam marketing, produksi, manajemen keuangan, dan manajemen staff sehingga mereka memiliki pengalaman. Beberapa indikator pengalaman usaha yang mempengaruhi kinerja bisnis UMKM, yaitu: 1) Lama waktu atau masa kerja, 2) Keaktifan mengikuti pelatihan, 3) Keterlibatan dengan kegiatan usaha sebelumnya, 4) Penguasaan terhadap pekerjaan, 5) Penguasaan terhadap peralatan yang digunakan, dan 6) Pengalaman terhadap keuangan. Hal ini didapatkan dari hasil penelitian jurnal dari Fardarini (2019), Adyatma dan Nida (2021), dan Ananda *et al* (2023) mengatakan bahwa pengalaman usaha memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM.

#### **2.4. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa program studi sarjana manajemen. Kerangka penelitian kolaborasi ditampilkan pada Gambar 2. 1.



**Gambar 2 1 Kerangka Penelitian Kolaborasi**

Keterangan:

FL : *Financial Literacy* atau Literasi Keuangan

CL : *Culture*

PU : Pengalaman Usaha

KM : Kinerja Manajerial

FT : *Financial Technology*

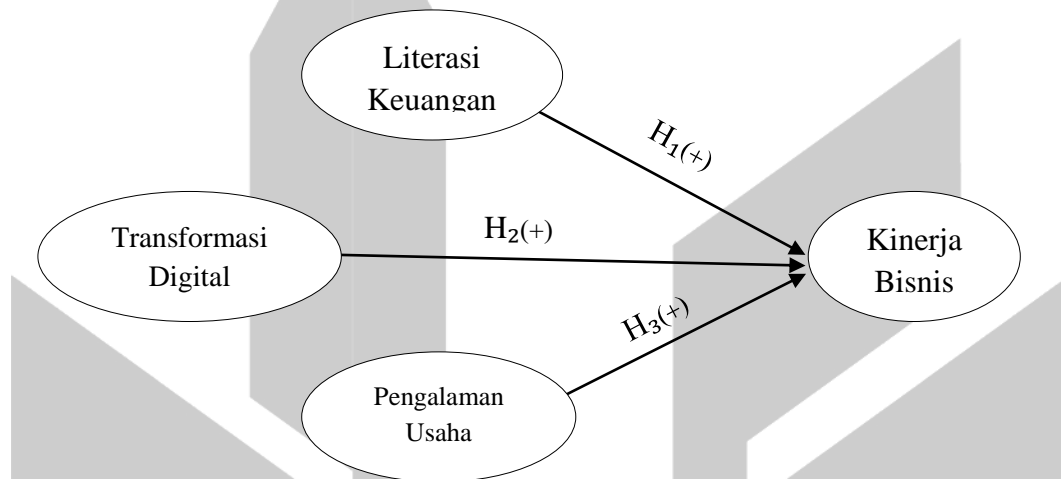
TD : Transformasi Digital

KP : Kebijakan Pemerintah

SB : Strategi Bisnis

AP : Akses Pemodalan

Berdasarkan dengan kerangka penelitian kolaborasi yang disajikan sebelumnya, peneliti akan menjelaskan terkait variabel yang menjadi fokus utama pada penelitian ini. Berikut kerangka penelitian:



**Gambar 2 2 Kerangka Pemikiran**

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas, maka hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM di Jawa Timur.

H<sub>2</sub> : Transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM di Jawa Timur.

H<sub>3</sub> : Pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di Jawa Timur.